

ANALISIS PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Oleh:

A. IRWANSYA

Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

MUH. ARSYAD MAF'UL

Dosen FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: Pelaksanaan tata tertib sekolah, Faktor penyebab pelanggaran dalam pelaksanaan tata tertib dan Upaya sekolah dalam mengurangi angka pelanggaran terhadap pelaksanaan tata tertib di SMK Negeri 1 Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib selama di sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Makassar dengan sampel 15 dengan menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang akan dijadikan pendekatan untuk menggambarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Pelaksanaan tata tertib di SMK Negeri 1 Makassar berjalan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan pelanggaran yang sering dilakukan siswa-siswi terutama jenis pelanggaran pakaian sekolah, keterlambatan ke sekolah dan jenis pelanggaran lainnya. 2) Faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah karena kinerja guru BK kurang maksimal, fungsi pengawasan tidak berjalan dan kurangnya kesadaran siswa-siswi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. 3) Upaya sekolah dalam mengurangi angka pelanggaran dilakukan dengan pemeriksaan secara tiba-tiba, pemberian sanksi yang tegas, pembinaan baik secara konseling maupun spiritual, pemeriksaan kelas secara insidentil serta penyelesaian kasus melalui konferensi kasus. Harapan pada pelaksanaan tata tertib kedepan supaya sekolah menegakkan tata tertib secara konsisten dan melakukan evaluasi terhadap peran dan tanggung jawab guru mata pelajaran dan wali kelas serta memberikan kesadaran kepada siswa betapa pentingnya kedisiplinan dalam sekolah.

Kata Kunci : Analisis, Tata Tertib Sekolah dan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu alat yang digunakan membentuk manusia yang berkepribadian dan berkesadaran. Pendidikan dan manusia adalah suatu kesatuan yang utuh yang tak dapat terpisahkan dalam kaitannya dengan proses pengembangan diri. Manusia tentunya tidak akan terlepas dari kebutuhan akan pengetahuan, belajar dan bagaimana pendidikan itu mampu menjadi penopang dalam membuat manusia mengetahui keberadaan dirinya sebagai manusia mandiri. Pendidikan dalam perkembangannya menuntut adanya suatu organisasi yang mandiri untuk melahirkan manusia-manusia yang unggul dan berkarakter demi tercapainya hakikat dari pendidikan itu sendiri.

Dunia persekolahan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang terbesar yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin meningkat, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berbagai upaya pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan tersebut dengan membuat pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap siswa. Pelaksanaan tata tertib ini tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.

Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tata tertib adalah salah satu norma dasar dalam kerangka konseptual yang berisi kebijakan yang mengatur ketimpangan psikologis siswa yang dalam perkembangannya menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam hubungan interaksi antar siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Dalam penyelesaian masalah dalam sekolah dengan merumuskan suatu pelaksanaan aturan untuk menghentikan penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi akan selalu muncul dalam perkembangan psikologi

siswa dalam aktivitas belajar dan juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan juga perkembangan pertumbuhan usia anak membuat siswa semakin sadar akan keberadaannya.

Pelaksanaan tata tertib sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu: pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan dan kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, sedangkan pelanggaran tata tertib adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Peraturan Tata Tertib Sekolah

Dalam Permendikbud No 19 Tahun 2007 mengatur Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib dalam poin c dan d sebagai berikut:

c. Sekolah/Madrasah menetapkan pedoman tata-tertib yang berisi:

- 1) Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;
- 2) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah/Madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.

d. Tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah, dan peserta didik.¹

Berdasarkan Permendikbud di atas menjadi rujukan utama dalam merumuskan dan melaksanakan suatu aturan yang mempunyai relasi dengan lingkungan sekolah dengan memperhatikan kebutuhan mendasar dari dirumuskannya peraturan sekolah.

Pengertian Tata Tertib Sekolah

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, *Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah*, h. 27.

telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Mulyono (dalam Muhammad Rifa'I menyatakan tata tertib sebagai berikut :

Kumpulan aturan ini dibuat untuk menjadikan anggota masyarakat tetap berpegang teguh pada hukum positif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada. Tata tertib sekolah juga memuat aturan-aturan dan peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada.²

Menurut Meichati dalam buku pengantar ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa "tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok, guna menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau kelompok orang tersebut".³ Aturan-aturan ketertiban dan keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarsan, dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981.⁴

²Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur @ Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (cet. I. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2011) h.140.

³Ayu Diyah Marliana dan M. Turhan Yani, "*Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa di Smp Negeri I Papar Kediri*", *Penelitian, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013 Kediri*, 2013. h. 235

⁴Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 39.

Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Menurut Kusmiati ,bahwa tujuan diadakannya tata tertib adalah:

Berujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiapindividu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.⁵

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan keaktifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶

Isi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Tugas dan kewajiban.
 - 1) Dalam kegiatan intrakurikuler.
 - 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Larangan-larangan bagi para siswa.
- c. Sanksi-sanksi bagi siswa.⁷

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum, yaitu merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di

⁵*ibid.*

⁶Muhammad Rifa'I, *op. cit.*, h. 141

⁷Muhammad Rifa'I, *op. cit.*, h. 141.

sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum.

Suharsimi Arikunto (dalam Muhammad Rifa'i,) berpendapat bahwa batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah adalah sebagai berikut:

Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya, peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menegaskan penjelasan tentang pembatasan peraturan dengan tata tertib sebagai berikut.

Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya khusus yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP, dan sebagainya.⁸

Tata tertib sekolah bukan hanya sekadar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi, maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi.

Pada hakikatnya, tata tertib sekolah, baik yang berlaku umum maupun khusus, meliputi tiga unsur berikut.

1. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang .
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab palaku atau pelanggar peraturan.
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.⁹

Tipe-tipe Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah.

Graham sebagaimana dikutip oleh Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.

- a. *Normativist*. Biasanya merupakan kepatuhan pada norma-norma huku yang selanjutnya

dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu (1) kepatuhan terhadap nilai atau norma; (2) kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya; (3) kepatuhan pada hasilnya atau tujuannya yang diharapkan dari peraturan itu.

- b. *Integralist*. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional.
- c. *Fenomenalist*. Yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi.
- d. *Hedonist*. Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.¹⁰

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *normativist* sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari akan nilai tanpa memedulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.

Selanjutnya, dalam sumber yang sama dijelaskan, dari keempat faktor ini terdapat lima tipe kepatuhan sebagai berikut

- a. *Otoritarian*. Suatu kepatuhan tanpa *reseve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan.
- b. *Conformist*. Kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu (1) *conformist directed*, penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain; (2) *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada ‘‘untung-rugi’’; dan *conformist integral*, adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.
- c. *Compulsive deviant*. Kepatuhan yang tidak konsisten.
- d. *Hedonik psikopatik*, yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.
- e. *Supramoralist*, kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.¹¹

Kepatuhan tata tertib sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial.

Fungsi Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

⁸Muhammad Rifa'i, *op., cit.*, h. 142.

⁹*ibid.*, h. 142.

¹⁰*ibid.*, h. 143.

¹¹*ibid.*, h. 144.

Dalam pengertian tentang fungsi dan tanggung jawab guru bukan dalam konteks yang universal tapi secara implisit dikemukakan hanya membatasinya pada domain sebagai agen atau jembatan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.

Sebagaimana dikutip nasution (dalam Muhammad Rifa'i) mengatakan sebagai berikut. Guru akan membawa norma-norma dan kebudayaan yang menjadi hasil dari kesepakatan bersama dengan berbagai elemen yang ada di sekolah baik itu berupa aturan yang bersifat umum maupun aturan yang dibuat oleh guru tersebut berupa standar akademik dan syarat-syarat lain yang sifatnya normatif.¹²

Lebih jauh partisipasi guru sebagai bagian dari pelaksana tata tertib sekolah harus aktif dalam prose dinamika organisasi sekolah yang terus berlangsung dan memberikan kontribusi pengetahuan, pemahaman, dan gagasan mereka untuk membangun visi sekolah.¹³ Dengan keterlibatan pribadi secara aktif, guru dalam proses dan tead pribadi terhadap hasil, gur terdorong untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap pemahaman akan misi luas sekolah dan hubungan mereka sehari-hari untuk bekerja pada pencapaian sekolah itu sendiri.¹⁴

Fungsi Siswa dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Pendidikan dalam sekolah tidak akan pernah lepas dengan peserta didik atau siswa. Dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia pembelajar dan menaati seluruh aturan yang diberlakukan dalam sekolah tentunya harus menjadi perhatian utama dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan yang lebih manusiawi.

Sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang definisi peserta didik sebagai berikut:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Seiring dengan berbagai masalah internal yang muncul dalam dunia persekolahan, untuk mengantisipasi berbagai ketimpangan yang terjadi

dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam sekolah maka dibuatlah peraturan yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik atau siswa. Fungsi siswa dalam mewujudkan hak dan kewajibannya tertuang dalam peraturan tata tertib.

Fungsi siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi hal yang prioritas bagi sebagai beban moral yang harus dipatuhi dalam menciptakan suasana ketertiban dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian memfokuskan pada analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di SMK Negeri Makassar. Pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi perhatian dalam mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah yang mencakup pelanggaran-pelanggaran baik yang ringan, sedang maupun berat, selanjutnya berkenaan dengan faktor penyebab pelanggaran dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengurangi pelanggaran.

Populasi dalam penelitian ini memfokuskan kepada keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian yang dibagi menjadi subjek primer maupun sekunder. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*. Fokus sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi subjek primer yaitu perwakilan kelas yang berjumlah 10 orang dari masing-masing jurusan. Sedangkan subjek penelitian sekunder adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Wakasek Kesiswaan, Tukang Kantin dan Satpam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (a) Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah (b) Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengungkap bagaimana pola hubungan atau secara prosedural antara guru dengan siswa sebagai peserta didik yang menjalani proses pembelajaran dengan tata tertib yang sudah disepakati (c) Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk menyelaraskan output dari pelaksanaan tata tertib yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan dokumen-dokumen seperti lampiran tata tertib, buku pelanggaran siswa, rekap siswa yang keluar dan buku petunjuk BK.

Teknik analisis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan mengelola data sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang telah

¹²*ibid.*, h. 102.

¹³ Syafaruddin, 'Efektivitas Kebijakan Pendidikan', (Cet. I; Jakarta, PT Rineke Cipta, 2008), h. 140.

¹⁴*ibid.*, h. 140.

¹⁵ UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Poin 4

dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Pakaian Sekolah

Pakaian sekolah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan siswa-siswi sebagai identitas seorang pelajar. Pada pelaksanaan jenis aturan ini menemukan ketimpangan. Pakaian sekolah misalnya salah satunya adalah seragam yang harus dipakai mulai senin sampai sabtu. Pada pelaksanaannya baju yang harusnya masuk dalam celana, sepatu harus warna hitam dan bertali, kaos kaki putih, lambang, dasi dan asesoris. Hasil observasi yang ditemukan, pelanggaran jenis pakaian sekolah misalnya baju harus dimasukkan dalam celana pada hari senin, selasa dan rabu hanya dilakukan pada saat-saat jam pertama. Setelah jam pergantian pelajaran atau masuk waktu shalat, beberapa siswa mulai mengeluarkan baju dengan alasan gerah dan panas, peraturan mengenai baju ini sampai pulang sekolah.

Sepatu, kaos kaki, kerap dilanggar oleh siswa. Kebanyakan yang melanggar masalah sepatu adalah siswa perempuan yang berasal dari kelas XII. Alasan yang disampaikan karena sepatu robek, basah dan hilang. Pelanggaran sepatu putih juga kurang diperhatikan oleh guru piket karena masih ada siswa yang memakai secara terbuka sepatu yang dilarang. Kadang juga siswa memakainya dalam keadaan sembunyi-sembunyi. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Heriawan Adil:

Menurut saya kak, ada jenis pelanggaran yang menurut saya tidak baik misalnya sepatu hitam putih dan rambut yang penting rapi. Karena pelanggaran itu tidak mengganggu proses pembelajaran. Ada beberapa jenis pelanggaran yang saya anggap tidak penting dan tidak masuk akal misalnya sepatu dan kaos kaki.¹⁶

Hasil wawancara dengan siswa berasal dari kelas 2 AK 3 yang menyatakan pelanggaran tata tertib misalnya memakai kaos kaki hitam dan sepatu hitam putih adalah pelanggaran yang harusnya dikecualikan karena tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran, salah satu contohnya adalah didapati guru piket memakai kaos kaki hitam atau sepatu hitam biasanya diperintahkan dibuka dan tidak memakai

kaos kaki selama proses pembelajaran berlangsung.

Dasi dan lambang adalah sebuah kewajiban yang harus dipakai siswa-siswi selama berada di dalam maupun diluar sekolah. Temuan yang didapat tentang pemakaian identitas kurang dipedulikan oleh siswa-siswi karena pada saat-saat tertentu melepas dasinya dan menggunakannya sebagai mainan. Untuk pemakaian lambang, masih ada beberapa siswa-siswi tidak memakai lambang pada bajunya karena baju yang satunya basah atau robek.

Rambut dan Make Up

Jenis pelanggaran rambut adalah aturan yang melarang siswa memelihara rambut lebih dari 2 cm. berdasarkan observasi, temuan yang didapat masih ada beberapa siswa yang memelihara rambutnya sampai lebih dari 2 cm. kebanyakan yang memelihara rambut itu dilakukan oleh kelas 3 karena sudah tidak lama lagi akan lulus. Bagi siswa yang didapatkan rambutnya lebih dari 2 cm pada saat pemeriksaan kelas akan langsung digunting atau di tokka dalam bahasa siswa. Pelanggaran kerapian khususnya rambut dinilai oleh beberapa siswa kurang baik karena mengganggu kenyamanan belajar dengan alasan bukan rambut yang mau belajar tapi. Pengawasan kerapian mengenai rambut membuat para siswa takut karena terus dipantau oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran. Bagisiswa yang lebih 2 cm rambutnya berusaha bersembunyi jika ada pemeriksaan kelas atau memakaikan jell rambut supaya rambutnya kelihatan pendek dan sesuai dengan ketentuan tata tertib.

Make Up adalah larangan yang mewajibkan bagi siswi perempuan untuk tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis. Temuan yang didapat dari hari observasi menunjukkan larangan ini kurang dipedulikan oleh pihak sekolah. Beberapa siswi baik itu kelas XI maupun kelas XII justru memakai make up yang berlebihan misalnya pemakaian make up berlebihan dibagian bibir, alis, dan wajah.

Masuk dan Pulang Sekolah

Pelaksanaan tata tertib kehidupan sosial mengenai keterlambatan (upacara bendera) pada hari senin dan hari-hari berikutnya karena jam masuk sekolah lebih cepat dari hari yang lain dimana setiap hari senin dimulai sebelum jam 07.15. Ketentuannya siswa harus hadir sebelum jam yang sudah ditentukan tersebut. Observasi secara langsung peneliti menemukan enam orang

¹⁶Hasil wawancara tanggal 12 september 2014

terlambat dan tiga diantaranya laki-laki dan satu perempuan pulang karena lama menunggu jam pelajaran berganti. Ketentuan yang terlambat dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial dicatat oleh guru BP yang bertugas dan tidak memeriksa isi tas dan isi kantong celana. Pengawasan bagi siswa yang terlambat diluar pagar tidak diperhatikan oleh guru piket karena masih ada siswa yang memanfaatkan waktunya untuk menunggu masuk kelas dan belajar dan sambil merokok secara sembunyi-sembunyi.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu siswi bernama Siti Farida:

Menurut saya kak, peraturan di sekolah ini terkesan sementara bertahan karena hanya jam pertama berjalan tertib setelahnya banyak yang melanggar misalnya pakaia, atribut, main hp pada saat proses pembelajaran. Peraturan ini membuat saya bisa disiplin waktu, jujur dan taat dan tertib. saya anggap peraturan tata tertib penting.¹⁷

Hasil wawancara dengan siswi diatas berasal dari kelas 2 AP 2 menyatakan bahwa peraturan tata tertib membuat para siswa bisa melatih untuk disiplin, taat, tertib, sopan dan jujur. Pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan tata tertib ini sangat penting dan lumayan berjalan baik. Karena yang membidangi tentang pengawasan seluruh siswa adalah wakasek kesiswaan yang dominan memantau pelaksanaan tata tertib yang dijalankan siswa dan guru piket mempunyai fungsi penjagaan diluar gerbang untuk siswa-siswi yang terlambat.

Kebersihan, Kedisiplinan dan Ketertiban

Jenis peraturan ini mengatur tentang keadaan kelas baik sarana dan prasarana yang dipakai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peraturan ini mewajibkan para siswa untuk menjaga dan memelihara perlengkapan kelas. Hasil observasi yang tentang masalah kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban berjalan dengan sesuai dengan ketentua yang ada. Siswa-siswi saling membantu satu sama lain sesuai dengan jadwal piket yang telah dibagi.

Sopan Santun Pergaulan

Masalah sopan santun pergaulan menjadi sesuatu yang harus dibiasakan untuk menciptakan suasana hubungan antara guru dan siswa semakin harmonis. Mengucapkan salam sesama siswa dan guru menjadi pemandangan yang hampir dilakukan setiap hari. Kebiasaan ini sudah

menjadi adab dalam bertemu dengan orang yang lebih tua. Menghormati sesama siswa, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing teman baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Larangan- larangan

Jenis peraturan ini mempunyai sanksi yang berat dan termasuk jenis pelanggaran yang berat, misalnya didapat morokok, membawa, menonton/membaca, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio video dan pornografi, membawa kartu/alat judi dan bermain judi. Hasil observasi yang ditemukan selama masuk sekolah sampai pulang sekolah adalah kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok ini dilakukan pada saat jam-jam tertentu atau jam istirahat. Alasan yang dikemukakan oleh siswa biasanya sudah menjadi kebiasaan dan merasa kebiasaan merokok ini sudah mejadi ketergantungan. Merokok adalah perbuatan yang dilakukan secara berkelompok yang masing-masing dari kelas X, XI dan XII.

Pelanggaran dan sanksi

Berbagai jenis pelanggaran beserta sanksinya masing-masing mempunyai poin dan aturan masing-masing. siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

- 1) Teguran
- 2) Penugasan
- 3) Pemanggilan Orang Tua
- 4) Skorsing
- 5) Dikeluarkan Dari Sekolah

Teguran adalah jenis sanksi yang diberikan guru pada siswa jika didapatkan melakukan pelanggaran yang sifatnya ringan, misalnya pelanggaran pakaian sekolah, make up, terlambat, mengganggu dalam kelas, tidak memakai atribut sekolah dan tidak shalat. Jenis sanksi ini belum memberikan efek yang jera terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang.

Penugasaan adalah jenis sanksi yang diberikan oleh guru piket bagi siswa yang terlambat atau tidak membawa buku pelajaran. Misalnya ditugaskan ke perpustakaan untuk membaca buku atau merangkum pelajaran sebagai pengganti mata pelajaran yang absen.

Skorsing adalah jenis sanksi yang diberikan oleh guru piket bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat misalnya, hp, rokok, minuman beralkohol, obat-obat terlarang atau obat yang memabukkan, buku porno dan alat-alat yang

¹⁷ Hasil wawancara Tanggal 23 september 2014

berkaitan dengan proses PBM seperti mainan, pemukul, senjata tajam. Skorsing ini juga diberikan bagi siswa yang enggan memperhatikan peringatan dari guru BK. Misalnya bagi siswa diminta orang tuanya ke sekolah tapi siswa tidak mengindahkan maka akan diberikan skorsing.

Dikeluarkan dari sekolah adalah jenis sanksi yang terakhir diberikan kepada siswa-siswi. Sanksi ini diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat. Misalnya membawa obat terlarang, tawuran, membawa benda tajam, mencuri dan berjudi. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK bernama Aisyah Abdullah:

Bila ada siswa yang membuat pelanggaran misalnya berkelahi, membawa obat terlarang maka akan di proses dengan melibatkan orang tua, wali kelas dan wakasek kesiswaan untuk diberikan keputusan apakah dikeluarkan atau masih bisa dibina dan berubah.¹⁸

Sanksi ini berjalan dengan baik karena masing-masing guru piket melaksanakan tugasnya masing-masing dan peran wakasek kesiswaan juga memiliki peran yang signifikan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa mengatakan peran guru wakasek kesiswaan sangat besar karena bisa membuat para siswa takut. Sanksi ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jenis pelanggaran.

1. Faktor Penyebab Banyaknya Pelanggaran Kurangnya Kesadaran Siswa Terhadap Tata Tertib

Pelanggaran dalam suatu sekolah sudah menjadi hal yang biasa karena kondisi emosional siswa berkaitan dengan pergaulan dimana ia berada. Berdasarkan hasil observasi, pelanggaran yang sering terjadi dan menonjol adalah terlambat kemudian seragam yang dipakai setiap hari senin sampai hari kamis berbeda dengan pakaian yang dipakai hari jumat dan sabtu. Namun pelanggaran yang tidak nampak dan jarang sekali ditemukan adalah merokok dan penggunaan obat-obatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK yang bernama Aisyah Abdullah mengemukakan:

Pelaksanaan tata tertib secara keseluruhan termasuk baik, karena siswa-siswi sudah mengetahui betul pelaksanaan tata tertib yang baik dan melanggar peraturan tata tertib padahal kita

sudah memberikan motivasi, memberikan pemahaman.¹⁹

Kurangnya Fungsi Pengawasan Sebagai Bentuk Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Meningkatnya angka pelanggaran yang terjadi baik secara terbuka maupun secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan pada saat tertentu dan memanfaatkan waktu untuk terhindar dari pantauan guruk piket membuat fungsi pengawasan lemah karena masih banyak siswa-siswi melakukan pelanggaran ditempat-tempat tertentu.

Peraturan tata tertib disini hanya ditegur kalau didapat pakai atribut atau asesoris dan dilarang lagi untuk memakainya. Karena peraturan disini ketat namun kalau tidak dilihat biasanya pakai lagi sepatu putih dan atribut lain. Tapi pengawasannya dilakukan kadang-kadang tidak setiap hari.²⁰

Pengawasan sebagai sebuah fungsi kontrol untuk memperhatikan kondisi alamiah siswa dan siswi untuk menemukan jati diri dan kepribadiannya bergaul dengan teman-temannya, lingkungannya dan bagaimana peraturan itu bisa adaptif atau diterima secara emosional oleh siswa.

Peran Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib

Guru adalah bagian yang tak terpisahkan dalam membuat peserta didiknya menjadi siswa yang memiliki karakter, sikap dan perilaku yang baik dalam menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan siswa. Berdasarkan observasi berperan serta, banyak guru yang kurang peduli terhadap perilaku menyimpang dari aturan yang sudah ditentukan karena guru hanya memberikan hukuman verbal terhadap siswa yang didapat melakukan pelanggaran tanpa melaporkannya ke guru BK.

2. Upaya Sekolah Untuk Mengurangi Angka Pelanggaran

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa menjadi perhatian yang sangat penting jika ingin menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib dan bermartabat agar pembentukan karakter siswa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan tata tertib sebagai sarana untuk mengontrol siswa yang punya perilaku menyimpang.

Peningkatan rasio tenaga guru BK

¹⁸Hasil wawancara tanggal 9 september 2014

¹⁹ Hasil wawancara tanggal 17 September 2014

²⁰ Hasil wawancara tanggal 15 september 2014

Perbandingan jumlah siswa dengan guru BK sangatlah jauh tidak seimbang. Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Makassar sampai saat ini pada tahun ajaran baru sekitar 1.046 siswa. Perbandingan yang tidak proporsional dengan jumlah siswa mengakibatkan pelayanan bimbingan konseling kurang maksimal, hasil wawancara dengan guru BK mengatakan:

Misalnya jumlah pelanggaran siswa dalam sehari yang masing-masing siswa harus diberikan layanan bimbingan konseling sepatutnya kurang dari 1 jam berdasarkan tingkat pelanggarannya, dengan angka pelanggaran yang bertambah dalam harinya layanan bimbingan konseling justru kurang maksimal dengan waktu tidak kurang dari 10 menit, ditambah siswa yang datang orang tuanya.²¹

Berdasarkan situasi ini pihak sekolah harusnya menambah tenaga guru BK untuk mengurangi angka pelanggaran dengan bimbingan konseling yang maksimal. Sehingga guru BK yang pada fungsi dan tanggung jawabnya terbatas pada pemantauan atau pengawasan secara rutin akan bertambah fungsinya dengan melakukan upaya fungsi pengawasan yang memusatkan di lingkungan sekolah yang rentan terhadap potensi pelanggaran.

Pemeriksaan secara insidentil

Pemeriksaan ini diadakan secara tidak terjadwal atau diadakan secara tiba-tiba dan tidak diketahui oleh siswa. Biasanya ini dilaksanakan sekali dalam seminggu. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang guru BK:

Pemeriksaan insidentil ini tidak dipupulerkan jangan sampai dikhawatirkan diketahui oleh siswa jadi siswa siap tidak siap untuk tidak membawa barang-barang yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran dan melanggar peraturan tata tertib.²²

Pemeriksaan insidentil ini adalah salah satu upaya untuk mengurangi angka pelanggaran dan memberikan efek terhadap siswa yang sering membawa barang-barang yang mengganggu proses pembelajaran.

Peningkatan Kerjasama Guru dengan Orang Tua Siswa

Pelanggaran atau ketimpangan yang sering dilakukan siswa tidak lepas dari hubungan intensif antara guru dengan orang tua siswa. Hubungan ini harus diperkuat dengan bagaimana pihak sekolah

melibatkan orang tua siswa secara berkala jika siswa mempunyai masalah baik masalah pribadi maupun masalah dalam lingkungan sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Makassar:

Peran orang tua dalam melakukan kerjasama untuk menyelesaikan masalah akademik ataupun masalah di lingkungan sekolah. Biasanya orang tua siswa jika dipanggil ke sekolah untuk membicarakan masalah yang dibuat anaknya biasanya tidak datang dengan alasan sibuk akhirnya tidak datang.²³

Dengan adanya peningkatan hubungan ini akan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pelaksanaan tata tertib dan mengurangi pelanggaran tata tertib yang setiap hari terjadi.

Penyelesaian kasus lewat bimbingan kelompok

Penyelesaian ini digunakan untuk pelanggaran yang sifatnya ringan, misalnya terlambat pada hari itu secara bersamaan atau frekuensinya banyak dengan pelanggaran yang sama maka akan dibimbing secara musyawarah. Agar diantara siswa-siswi yang terlambat mempunyai beban moral atau malu terhadap dirinya sendiri maupun sesama temannya.

Penyelesaian Kasus melalui Konferensi Kasus

Penyelesaian kasus ini melalui konferensi kasus ini adalah penyelesaian tingkat akhir dengan jenis pelanggaran tertentu yang sifatnya rawan atau apabila ada kasus yang berlarut-larut. Misalnya kasus terlambat tanpa keterangan yang dilakukan hampir setiap hari dimana siswa diminta oleh sekolah memanggil orang tuanya datang ke sekolah untuk diberikan keterangan kenapa anaknya sering terlambat dan tidak masuk sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah seorang guru BK:

Penyelesaian ini diadakan jika sekolah tidak bisa membina dan melakukan bimbingan melalui ketentuan sekolah. Maka siswa tersebut dinyatakan di kembalikan kepada orang tua atau dikeluarkan oleh sekolah.²⁴

Penyelesaian ini pada dasarnya bersifat kekeluargaan, jika siswa tersebut masih ingin memperbaiki perilakunya dengan dibuatkan surat pernyataan untuk tidak lagi melakukan kedua kalinya.

Penataan tempat kantin

²¹ Hasil wawancara tanggal 16 September 2014

²² Hasil wawancara tanggal 16 September 2014

²³ Hasil wawancara tanggal 22 September 2014

²⁴ Hasil wawancara tanggal 9 September 2014

Penataan tempat-tempat sarana dan prasarana sekolah juga penting untuk dilakukan sebab siswa-siswi mencari tempat yang nyaman bagi mereka untuk menemukan kebebasannya seolah-olah tidak ada yang melarangnya. Tempat-tempat seperti ini misalnya kantin, lapangan olahraga dan lapangan yang kosong.

Tempat-tempat ini kerap kali dijadikan sebagai tempat untuk melakukan perilaku yang menyimpang baik secara berkelompok maupun secara perorangan. Harusnya tempat-tempat seperti kantin posisi yang dekat dengan ruang guru BK agar kontrol terhadap siswa-siswi bisa dipantau selama proses pembelajaran berlangsung dan jam-jam istirahat

Pembinaan Siswa Lewat Bimbingan Spiritual

Pembinaan ini dilakukan untuk memberikan dampak secara psikologis dengan penanaman nilai-nilai keagamaan lewat pentingnya menunaikan ibadah shalat dzuhur. Pelaksanaan ini dilakukan setiap hari dan dibagi dalam 5 kelas per hari. Pelaksanaan ini menurut salah seorang guru yang membidangi masalah pembinaan osis bernama Natsir:

Pembinaan lewat keagamaan ini untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sekolah dan untuk memberikan kesadaran siswa tentang manfaat taat pada peraturan yang ada di sekolah ini.²⁵

Pelaksanaan bimbingan spiritual ini termasuk juga program tarbiah untuk lebih memahami nilai-nilai keagamaan dalam rangka pentingnya sekolah dan tertib pada peraturan yang ada.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tata tertib menjadi tidak efektif karena berbagai komponen yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh guru, kepala sekolah dan orang tua siswa sebagaimana yang diharapkan menjadikan siswa-siswi siswa yang taat kepada aturan yang berlaku serta membentuk siswa menjadi disiplin dan tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Makassar, mengemukakan pentingnya penegakan tata tertib secara bersama-sama demi terlaksananya lingkungan sekolah yang kondusif dan enak untuk dipandang. Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan, penegakan tata tertib ini harusnya juga ada kerjasama dengan pihak

orang tua siswa secara intensif dan komunikatif untuk mengetahui aktivitas siswa-siswi selama di sekolah dan diluar sekolah. Dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa kiranya bisa tercipta suasana kontrol pendidikan siswa-siswi selama di sekolah berjalan dengan nyaman dan bisa mengurangi perilaku siswa yang menyimpang dari pergaulan dengan teman-temannya yang tidak sekolah.

Hasil wawancara juga dengan wakasek kesiswaan mengemukakan penegakan tata tertib sejauh ini berjalan dengan baik, karena pemberian sanksi bagi yang melakukan pelanggaran baik secara terbuka maupun sembunyi langsung diberikan teguran secara langsung di tempat dimana siswa tersebut melakukan pelanggaran dan dialihkan ke BK, misalnya bagi siswa yang kedapatan meorok di Kantin atau dibelakang sekolah didapat merokok maka pada saat itu juga disuruh menghabiskan rokoknya sampai habis atau didapati masih ada rokoknya disimpan di kantong celana misalnya 2 batang makan disuruh menghisap dua-duanya sampai habis. Pemberian sanksi secara langsung itu memberikan efek bagi siswa agar takut dan mempunyai rasa malu terhadap teman-temannya.

Penegakan tata tertib ini juga dikemukakan oleh wakasek yang membidangi pembinaan osis bahwa pelaksanaan tata tertib di sekolah ini mempunyai implikasi terhadap siswa-siswi yang menimba ilmu di sekolah ini. Pelaksanaan tata tertib ini menjadikan para siswa termotivasi untuk bersekolah dan mengetahui betapa pentingnya sekolah untuk masa depan mereka, maka jika siswa-siswi tidak menaati peraturan maka siswa-siswi tersebut tidak menganggap pentingnya sekolah karena disetiap sekolah pasti mempunyai peraturan tata tertib. Maka pentingnya menaati peraturan sebagai bagian yang harus dilaksanakan untuk membuat para siswa berpikir dan mengubah cara pandang mereka bahwa tidak ada gunanya melanggar peraturan tata tertib sekolah. Karena penegakan tata tertib yang kurang efektif dan setiap hari angka pelanggaran masih muncul, penegakan tata tertib ini juga harusnya mencari cara lain agar para siswa tidak mengulanginya lagi, cara yang bisa dilakukan adalah memberikan pendidikan spiritual atau keagamaan agar secara psikologis siswa-siswi sadar akan pentingnya saling menghormati satu sama lain.

²⁵ Hasil wawancara tanggal 15 September 2014

Hasil wawancara dengan salah seorang guru BK, mengemukakan penegakan tata tertib agar berjalan baik dan maksimal harusnya menambahkan tenaga guru BK agar fungsi guru BK lebih maksimal. Fungsi dan tanggung jawab guru BK menjadi sangat strategis jika ditambah tenaga, fungsi dan tanggung jawab secara administratif dan fungsi bimbingan yang selama ini dilakukan belum cukup untuk mengontrol semua siswa selama masuk sekolah sampai pulang sekolah. Pada dasarnya fungsi Guru BK hanya didalam ruangan memberikan bimbingan konseling tapi menurut idealnya fungsi lain yang sangat penting adalah melakukan kontrol aktivitas siswa-siswi selama proses pembelajaran berlangsung karena tempat-tempat strategis siswa untuk melakukan pelanggaran biasanya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau pada jam istirahat ke dua.

Penegakan tata tertib ini juga tidak lepas dari peran satpam sekolah yang mengemukakan betapa pentingnya pelaksanaan tata tertib di sekolah ini khususnya pelanggaran terlambat. Karena bagi yang terlambat beberapa menit dari ketentuan yang berlaku maka pada jam pelajaran pertama tidak diberikan kesempatan untuk masuk dan belajar. Pelanggaran terlambat adalah pelanggaran yang sering dijumpai atau menjadi pemandangan setiap hari. Alasan para siswa terlambat biasanya beragam, misalnya macet, terlambat bangun, orang tuanya yang terlambat mengantar anaknya.

Hasil wawancara dengan salah seorang tukang kantin sekolah mengemukakan tentang pentingnya pengawasan terhadap perilaku siswa selama memanfaatkan waktu istirahat untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya merokok secara bergerombol, penggunaan obat-obatan yang merusak dan sebagainya. Harusnya pihak sekolah rutin melakukan pemantauan terhadap siswa-siswi pada jam-jam istirahat atau pada jam-jam pergantian mata pelajaran.

Pelanggaran terlambat adalah pelanggaran yang sifatnya personal atau pribadi karena ketentuan yang berlaku di sekolah harusnya semua siswa-siswi berada di sekolah jam 07.15 untuk setiap harinya. Terlambat masuk sekolah beberapa menit berdampak pada keterlambatan mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Pelanggaran terlambat biasanya dilakukan tidak secara berkelompok

karena kebanyakan siswa-siswi bermalasan di rumah masing. alasan yang diutarakan siswa-siswi adalah macet, terlambat bangun dan orang tua yang terlambat mengantar.

Alpa atau tidak masuk tanpa izin adalah perbuatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan orang tua disebabkan oleh aspek luar akibat pergaulan dengan teman sepermainan. Pelanggaran ini kerap kali dijumpai oleh guru BK yang menginterogasi siswa yang sering tidak masuk kelas pada jam pelajaran dengan alasan malas belajar. Biasanya siswa-siswi tersebut pergi ke rumah temannya atau pergi main game di warnet.

Bolos dilakukan siswa-siswi dengan sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang iseng negative. Bolos dari mengikuti pelajaran dilakukan saat jam pelajaran berlangsung disebabkan siswa-siswi merasa kurang bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Bolos kadang juga dilakukan siswa-siswi dengan alasan ke kantin untuk makan namun pada kenyataannya untuk merokok disebabkan karena tidak tahan atau sudah ketergantungan dengan rokok. Bolos juga dilakuka siswa-siswi untuk pergi tidur untuk menunggu jam pergantian mata pelajaran berikutnya.

Merokok dilakukan siswa-siswi disaat jam istirahat biasanya bertempat di kamar mandi sekolah dengan adanya faktor pengaruh dari teman. Kebiasaan merokok juga dilakukan secara berkelompok antara kelas X, XI, XII pada saat jam istirahat atau memanfaatkan waktu tidak masuk kelas dengan merokok sambil menunggu pergantian mata pelajaran di kanti sekolah. Kebiasaan merokok memang mulai sejak SMP akhirnya berlanjut sampai SMK, kebanyakan siswa yang merokok dikarenakan sudah merasa candu atau tergantung dan pada akhirnya merasa dirinya pusing kalau tidak meroko, akibatnya melakukan apapun untuk bisa merokok.

Penggunaan obat terlarang adalah jenis pelanggaran berat yang dilakukan siswa-siswi. Penggunaan ini dilakukan secara rahasian dan sembunyi-sembunyi, pelanggaran sanksinya langsung dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan ke orang tua. Kebanyakan yang menjadi korban atas pelanggaran ini adalah perempuan, penggunaan obata terlarang juga membuat para siswa-siswi merasa candu dan tergantung pada obat tersebut.

Lompat pagar adalah jenis pelanggaran berat karena menyangkut masalah hidup dan matinya siswa-siswi tersebut, hal ini dikarenakan tingginya pagar sekolah sehingga membuat para siswa takut untuk melakukan pelanggaran tersebut. Menurut hasil wawancara dengan para siswa, pelanggaran tersebut dilakukan dalam situasi terpaksa, misalnya terlambat 10 menit sementara pada jama pelajaran pertama ada mid semester maka siswa mencari cara agar bisa mengikuti mid semester tersebut dengan lompat pagar. Perbuatan ini bukan hanya sekali dilakukan tapi biasanya juga dilakukan berkelompok maupun individu.

Seragam sekolah adalah sebuah kewajiban yang harus dipakai oleh siswa-siswi sebagai identitas sekolah, seragam sekolah ini meliputi baju, celana, sepatu dan kaos kaki, ikat pinggang, lambang, dasi dan asesoris. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa-siswi masalah sepatu dan kaos kaki. Ketentuan yang sudah berlaku adalah mengharuskan pemakaian sepatu hitam polos bertali dan kaos kaki putih.

Rambut adalah jenis aturan yang harus dipatuhi oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki, patokan yang harus dilaksanakan siswa adalah panjang rambut tidak lebih dari 2 cm. lebih dari itu maka akan dicukur secara terpaksa atau dalam bahasa siswa di'tokka'. Ketentuan ini banyak siswa yang kurang peduli terhadap rambutnya, justru memelihara rambutnya sampai lebih dari 2 cm.

Berkelahi di dalam sekolah termasuk tawuran disebabkan oleh masalah individu dan salah paham antar siswa. Pelanggaran ini biasanya bermula dari perselisihan antar teman perempuan atau teman laki-laki yang akhirnya menggunakan media sosial untuk menumpahkan kekesalannya dan tidak sedikit siswa-siswi saling menghujat satu sama lain dengan bahasa-bahasa sarkas dan kurang sopan yang bernada provokatif.

Handphone adalah barang yang dilarang dibawa ke sekolah karena bisa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah. Tidak sedikit siswa-siswi membawa barang tersebut dengan alasan untuk keperluan komunikasi dengan orang tua misalnya, menghubungi pada saat jam pulang sekolah untuk dijemput. Namun tidak bagi pihak sekolah, bagi yang didapat mengoperasikan hp baik pada saat proses

pembelajaran berlangsung maupun jam-jam istirahat kecuali bawa tab dan laptop.

Pribadi adalah terkait dengan personal individu siswa, yaitu interaksi dengan siswa lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beserta analisis data, penelitian tentang pelaksanaan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Makassar sebagai menyimpulkan pelaksanaan tata tertib di SMK Negeri 1 Makassar berjalan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan pelanggaran yang sering dilakukan siswa-siswi terutama jenis pelanggaran pakaian sekolah, keterlambatan ke sekolah dan jenis pelanggaran lainnya.

Faktor yang menjadi penyebab banyaknya pelanggaran menjadi perhatian penuh oleh sekolah, misalnya kesadaran siswa-siswi yang kurang terhadap penegakan tata tertib, kurangnya perhatian guru mata pelajaran, fungsi pengawasan kurang diperketat, kurangnya koordinasi guru dengan orang tua siswa-siswi serta penataan lokasi kantin yang dekat dari pantauan guru BK.

Upaya sekolah menjadi penting terhadap penyelesaian persoalan perilaku siswa-siswi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah misalnya pemeriksaan secara tiba-tiba, pemberian sanksi yang tegas, pembinaan baik secara konseling maupun spiritual, pemeriksaan kelas secara insidental serta penyelesaian kasus melalui konferensi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Diyah Marlina, M. Turhan Yani. 2013. *Strategi Sekolah Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Papar Kediri*, Jurnal. Kediri.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. 1990 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Julyanti Annisa Pratiwi, Zunnun Ferdia Novianti. 2013. *Pelanggaran Tata Tertib pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 7 Banjarmasin*. KTI. Banjarmasin.
- Marwan. 2012. *"Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa"*

- Smp It Abu Bakar Yogyakarta*”.Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Meichati, S. 1980. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan : Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Muhammad, Rifa’i. *Sosiologi Pendidika: Struktur @ Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasir, M. 2001. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medik.
- Nawawi, Hadaridkk. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Riant. 2014. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007. “*Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Stuktur Organisasi Sekolah*”.
- R. Nugroho, Tilaar. 2009. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Sugiyono. 2010. *Metode Penlitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Propinsi di Indonesia*. 1989. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- “Tujuan Tata Tertib Sekolah”. Dalam <http://www.Psychologymania.com/2013/02/.html>. Diunduh pada 27 Mei 2014, Pukul 13. 56 WITA.
- UU Sisdiknas Tahun 2013